

Studi Komparasi Perhitungan Return Deposito Syari'ah di BSM dengan Deposito Konvensional di Bank Mandiri

Syaparuddin

*Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone
Email: Safarb135@gmail.com*

Abstract: This study aims to find out: (1) the calculating methode of time-deposit return in BSM and Bank Mandiri, and (2) if BSM or Bank Mandiri gives a better time-deposit return to itself and its customers. The result of this study showed that the return of BSM is higher than that of Bank Mandiri. However, the profit which BSM gets is uncertain because the return which will be given to its customers depends on the income of BSM which gets. It means that the return of *mudhârabah* time-deposit which BSM gives to its customers is uncertain, whereas the return of time-deposit which Bank Mandiri gives to its customers is certain and almost no any risk will appear. But if the risk of that is lower, its return will be lower too. If it is so, the public will no get a high profit if they avoid any risk, because the higher return they will expect, the higher risk they will face. Risk and return always have a positive relationship. If the public understand this problem, they will choose the Islamic Bank (BSM) to deposit their money.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui metode perhitungan *return* deposito di BSM dan Bank Mandiri, dan (2) untuk mengetahui apakah BSM atau Bank Mandiri yang lebih baik memberikan *return* deposito kepada deposan dan bank yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* deposito di BSM lebih besar dari pada di Bank Mandiri, akan tetapi terdapat ketidakpastian pada BSM dalam memperoleh keuntungan, karena berapa rupiah pendapatan riil yang akan diperoleh deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh BSM. Ini berarti bahwa *return* deposito *mudhârabah* di BSM yang diterima deposan tidak pasti. Sedangkan *return* deposito berjangka di Bank Mandiri pasti dan nyaris tanpa risiko. Namun demikian, jika risikonya kecil maka *return*-nya juga kecil. Artinya, masyarakat tidak akan mendapatkan keuntungan yang besar jika mereka menghindari risiko, karena semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi. *Return* dan risiko selalu berbanding lurus. Jika masyarakat memahami hal ini, maka mereka akan memilih Bank Syariah (BSM) untuk mendepositokan uangnya.

Kata Kunci: *Return, Risiko, Deposito, BSM, Bank Mandiri.*

Pendahuluan

Dalam pembahasan transaksi keuangan, Islam tidak mengenal konsep *time value of money* tetapi Islam mengenal konsep *economic value of time*. Dengan kata lain, yang berharga menurut pandangan Islam adalah waktu, bukan uang.¹ Hal ini dapat dilihat realisasinya pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Tbk., dimana ia memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan PT. Bank Mandiri Tbk. pada produk deposito yang ditawarkan keduanya kepada masyarakat. Pada Bank Syariah Mandiri, mekanisme yang digunakan adalah prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah mutblaqah on balance sheet*, prinsip ini membawa semangat *risk sharing*. Sementara pada Bank Mandiri, deposito dikemas dengan mekanisme bunga tetap (*fixed interest rate*) yang mencerminkan modus *risk shifting*. Oleh karena itu, Bank Mandiri membayar bunga kepada deposannya, sementara Bank Syariah Mandiri membayar bagi hasil keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan dengan angka ratio bagi hasil atau nisbah.²

Secara konseptual, sistem bagi hasil mengatur depositan dan bank untuk sepakat berbagi risiko dan imbal hasil. Imbal hasil tidak dijamin besaran maupun perolehannya. Dalam sistem bunga, imbal hasil bagi depositan ditetapkan di depan (*ex-ante rate of return*) dan dijamin bank, sementara risiko ditanggung sepenuhnya oleh bank. Perbandingan dari aspek ini mengindikasikan kelebihan sistem bunga dibanding sistem bagi hasil bagi para depositan (terutama bagi depositan yang tidak memandang bunga sebagai riba yang dilarang dalam Islam). Namun, dari sisi perbankan, sistem bagi hasil diyakini lebih baik daripada sistem bunga dalam mendorong terbangunnya stabilitas sistem perbankan yang lebih baik karena sistem bagi hasil menyediakan mekanisme penyerapan sebaran kejutan ekonomi (*economic shock*) yang seringkali muncul, ini adalah konsekuensi dari karakter *risk sharing* yang ada.³

Hal yang sama tidak terwujud dalam sistem bunga, yang mencerminkan karakter *risk shifting* dan dapat dimaknai bahwa sistem bunga ini rentan terhadap kejutan ekonomi yang muncul (kasus

¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo, 2007), h. 376.

²Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa kantor BSM dan Bank Mandiri dan beberapa literatur yang terkait dengan produk deposito yang ditawarkan BSM dan Bank Mandiri pada Tanggal 1-31 Januari 2015.

³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah: Edisi Revisi* (Cet. 1; Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 106.

bangkrutnya semua bank konvensional pada saat krisis keuangan pada tahun 1998 menunjukkan rapuhnya sistem bunga tersebut). Lebih jauh lagi jika ditelusuri secara makro, deposito dengan sistem bagi hasil dalam perbankan syariah, menyumbang secara positif dalam pencapaian tujuan stabilisasi makroekonomi dan mempermudah pengendalian moneter, karena deposito dalam perbankan adalah bagian dari Jumlah Uang Beredar (*money supply*) yang merupakan variabel penting dalam makroekonomi dengan pengaruhnya kepada variabel-variabel makroekonomi lainnya seperti output, tingkat harga umum dan pertumbuhan ekonomi.⁴

Penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa konsep bunga sangat berlawanan dengan konsep sistem perbankan syariah yang menekankan pada *profit sharing*, dengan pengertian bahwa uang yang didepositokan pada bank syariah akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem tersebut yaitu adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya menanggung risiko atas usaha tersebut.

Dengan demikian, keuntungan yang lebih baik dapat memengaruhi pilihan deposan, misalnya jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil, maka deposan akan memilih untuk menandatangani di Bank Mandiri dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga, maka deposan akan memilih untuk menandatangani di Bank Syariah Mandiri. Artinya, pilihan masyarakat bersifat profit motif, mereka lebih memilih untuk menandatangani pada bank apa saja, baik bank syariah atau bank konvensional, yang dapat memberikan *return* (keuntungan) yang lebih besar meskipun risiko yang dihadapi cukup besar. Karena itu, tulisan ini akan membahas secara mendalam dengan pendekatan matematis mengenai komparasi perhitungan *return* deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan PT. Bank Mandiri, Tbk., agar masyarakat dapat mengetahui bank yang dapat memberikan keuntungan lebih baik, sehingga mereka akan menandatangani uangnya di bank tersebut.

⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo, 2007), h. 26.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dan PT. Bank Mandiri Tbk. menghitung *return* deposito yang ditawarkan kepada masyarakat, dan (2) Manakah yang lebih baik di antara keduanya dalam memberikan *return* kepada nasabah dan bank? Deposito syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu deposito dengan akad *mudharabah muthlaqah*, sedangkan deposito konvensional yaitu deposito berjangka. Dalam menghitung *return* deposito syariah (*mudharabah muthlaqah*) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. dan deposito konvensional (berjangka) PT. Bank Mandiri Tbk, hanya terfokus pada: (1) deposito dalam format produk *consumer banking*, (2) deposito dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan, (3) deposito dengan nominal Rp. 50 juta, dan (4) deposito yang tersimpan dalam periode Januari-Desember 2014.

Deposito Syariah Vs. Konvensional

Deposito syariah tidak berbeda jauh dengan deposito konvensional, yaitu: produk simpanan berjangka yang menggunakan prinsip syariah atau berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam, yakni tidak adanya bunga dalam deposito syariah tersebut. Sedangkan, deposito konvensional serupa dengan tabungan, hanya saja bunganya lebih tinggi. Waktu pengambilan uangnya ditentukan oleh bank atau sesuai tanggal jatuh temponya, yakni mulai dari 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan. Bila diambil sebelum tanggal jatuh tempo, depositan akan dikenakan penalti. Mata uang yang bisa dipilih selain rupiah adalah dolar Amerika. Beberapa bank lain juga menyediakan deposito dalam mata uang dolar Hong Kong, dolar Singapura, dolar Australia, yen, poundsterling, euro, dan yuan.

Deposito syariah menggunakan prinsip *mudharabah*, yakni bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan sistem bagi hasil, sehingga pendapatan yang diterima depositan tergantung keuntungan bank syariah. Pilihan investasi pada jenis deposito ini juga dimulai dari 1, 3, 6 atau 12 bulan. Pengambilan pada tanggal sebelum jatuh tempo dikenakan biaya administrasi. Pilihan mata uang untuk investasi sama dengan deposito konvensional.⁵

Jika bank konvensional menawarkan bunga tetap pada deposito, misalnya 6% dikali dengan jumlah uang yang didepositokan

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 303-305.

maka pada deposito *mudhârabah* di bank syariah nilainya tidak tetap, karena hal ini tergantung pada besarnya keuntungan yang didapatkan bank syariah dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, bunga deposito di bank konvensional ditetapkan *fixed*, artinya apapun kondisi usaha nasabah yang dibiayai bank, nasabah harus membayar bunga senilai X%. Demikian pula dengan bank, apapun kondisinya, bank harus membayar bunga kepada deposan sebesar X%. Tidak ada variabel fluktuatif seperti dalam sistem bagi hasil.

Untuk memberikan gambaran riil letak perbedaan antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga pada deposito syariah dan konvensional, dapat diilustrasikan secara matematis seperti berikut:⁶ (1) Kasus deposito syariah, misalnya Bapak A memiliki deposito Rp. 10 juta, jangka waktu satu bulan (1 Desember 2014 s/d 1 Januari 2015), dan nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank 57% : 43%. Jika keuntungan bank yang diperoleh untuk deposito satu bulan per 31 Desember 2014 adalah Rp.20 juta dan rata-rata deposisto jangka waktu 1 bulan adalah Rp.950 juta, berapa bagi hasil yang diperoleh Bapak A? Rumus perhitungan bagi hasil (*return*) deposito syariah, yaitu:

Nominal Deposito	x Saldo Pendapatan Deposito x Nisbah
Saldo Rata-rata Seluruh Deposito	

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya bagi hasil yang diperoleh Bapak A, yaitu: $(Rp10 \text{ juta}/Rp950 \text{ juta}) \times Rp20 \text{ juta} \times 57\% = Rp120.000$. (2) Kasus deposito konvensional, misalnya pada tanggal 1 Desember 2014, Bapak B membuka deposito sebesar Rp.10 juta, jangka waktu satu bulan, dengan tingkat buga 9% p.a berapa besar bunga yang diperoleh pada saat jatuh tempo? Rumus perhitungan bunga deposito konvensional, yaitu:

Nominal Deposito x Jangka Waktu x Tingkat Suku Bunga
Satu Tahun (12 Bulan atau 365 Hari)

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya bunga yang diperoleh Bapak B, yaitu: $(Rp10 \text{ juta} \times 31 \text{ hari} \times 9\%)/365 \text{ hari} = Rp76.438$.

Besar kecilnya bagi hasil (*return*) yang diperoleh deposan di bank syariah tergantung pada: (1) Pendapatan bank, (2) Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank, (3) Nominal deposito nasabah, (4) Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank,

⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, h. 113-115.

dan (5) Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi. Sedangkan besar kecilnya bunga (*return*) yang diperoleh deposan di bank konvensional tergantung pada: (1) Tingkat bunga yang berlaku, (2) Nominal deposito, dan (3) Jangka waktu deposito.

Contoh dua kasus tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bank syariah memberi keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Financing to Deposito Rate (FDR)*, sedangkan bank konvensional dengan pendekatan biaya. Artinya, dalam mengakui pendapatan, bank syariah menimbang rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut. Sedangkan bank konvensional langsung menganggap semua bunga yang diberikan adalah biaya, tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dapat dihasilkan dari dana yang dihimpun tersebut.

Deposito di BSM dan Bank Mandiri

1. Deposito di BSM

Deposito dalam format produk *Consumer Banking*, BSM menawarkan dua jenis deposito yaitu Deposito Rupiah dan Deposito Valas.⁷ BSM Deposito Rupiah adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan. BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

Adapun hal-hal yang terkait dengan dua jenis deposito di BSM tersebut di atas, yaitu:⁸ (1) Fitur & Biaya Deposito BSM, yaitu: Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan, Dicairkan pada saat jatuh tempo, Setoran awal minimum Rp. 2.000.000 (Deposito Rupiah)/USD 1.000 (Deposito Valas), Biaya Materai Rp. 6.000, Biaya Penarikan: Rp. 30.000/rekening, (2) Syarat Deposito BSM, yaitu: Perorangan: KTP/SIM/Paspor nasabah, Perusahaan: KTP/SIM/ Paspor Pengurus atau pejabat yang berwenang, Akte Pendirian dan Akte Perubahan Perusahaan berikut Pengesahan Perusahaan, Anggaran Dasar Perusahaan, SIUP, TDP/Ijin usaha dari instansi yang berwenang, NPWP, SK.Domisili, dan (3) Manfaat Deposito BSM, yaitu: Dana

⁷Bank Syariah Mandiri, “**BSM Deposito**”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2015.

⁸*Ibid.*

aman dan terjamin, Pengelolaan dana secara syariah, Bagi hasil yang kompetitif, Dapat dijadikan jaminan pembiayaan, Fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

2. Deposito di Bank Mandiri

Bank Mandiri juga menawarkan dua jenis deposito yang sama, yaitu: Deposito Rupiah dan Deposito Valas. Kedua jenis deposito ini juga dalam format produk *cumsumer banking*.⁹ Mandiri Deposito Rupiah adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya, dan Mandiri Deposito Valas adalah simpanan berjangka dalam berbagai pilihan valuta asing dengan berbagai keuntungan yang pasti didapatkan.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari kedua jenis deposito di Bank Mandiri tersebut di atas, yaitu:¹⁰ (1) Suku Bunga yang Kompetitif, yakni: Suku bunga Mandiri Deposito yang kompetitif menjadikan investasi lebih cepat berkembang, dan Bunga dihitung berdasarkan jumlah hari sebenarnya (1 tahun dihitung 365 hari), (2) Fleksibilitas Tinggi, yakni: Tersedia berbagai pilihan jangka waktu yang dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu: 1, 3, 6, 12, atau 24 bulan, Bebas memperpanjang deposito secara otomatis (*Automatic Roll Over/ARO*), Dapat memilih untuk menginvestasikan kembali bunga deposito ke pokok deposito atau ditransfer ke rekening Mandiri Giro atau Mandiri Tabungan yang dapat ditarik setiap saat, Bunga Deposito dapat diterima di muka, sehingga tidak perlu membayar penuh sesuai jumlah yang ingin ditempatkan pada Mandiri Deposito Rupiah/Valas, dan Dapat dibuka atas nama 2 orang pribadi (joint account), Khusus untuk valas: Penempatan Deposito USD dengan setoran banknotes USD 100 (kondisi fisik baik) berlaku 1:1 (nominal deposito USD yang dibukukan sama dengan nominal *bank notes* USD yang disetorkan, tanpa dikenakan biaya atau komisi), dan Bebas komisi untuk penarikan *bank notes* USD hasil pencairan deposito USD sampai dengan USD 20,000/nasabah per bulan (selama persediaan di cabang masih ada), sedangkan untuk penarikan >USD 20,000 hanya dikenakan komisi 0.5% dari nominal penarikan, (3) Terpercaya, yakni: Bank Mandiri yang telah dikenal luas, memberikan simbol bonafiditas pribadi dengan memiliki Mandiri Deposito.

⁹Bank Mandiri, “**Mandiri Deposito**”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.

¹⁰*Ibid.*

Fasilitas yang disediakan pada kedua jenis deposito di Bank Mandiri tersebut di atas, yaitu:¹¹ (1) *Automatic Roll Over (ARO)*, yakni: Deposito dapat diperpanjang secara otomatis pada saat jatuh tempo, (2) *Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call*, yakni: Pembukaan dan penutupan deposito dapat dilakukan melalui Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call, dan tersedia layanan informasi dan pembatalan perpanjangan deposito otomatis/ARO melalui Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call khusus untuk deposito yang dibuka melalui Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call, serta Mandiri Kredit Agunan Deposito, yakni: Dapat memperoleh fasilitas Kredit Agunan Deposito dengan Deposito sebagai jaminannya. Apapun yang dibutuhkan dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah sementara Deposito yang disimpan tetap menghasilkan bunga, (3) Untuk valas tersedia pilihan penempatan dalam mata uang USD, JPY, EUR, CHF, SGD, GBP, AUD, HKD.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuka Deposito Rupiah di Bank Mandiri, yaitu:¹² (1) Memiliki rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro, (2) Minimum penempatan deposito: Pembukaan melalui kantor cabang Rp. 10.000.000, pembukaan melalui e-Banking (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call): Rp. 1.000.000, (3) Perorangan, yakni: Warga Negara Indonesia: membawa KTP/SIM/Paspor asli), Warga Negara Asing: Paspor dan KIMS/KITAS (Kartu Ijin Menetap Sementara/Kartu Ijin Tinggal Sementara), dan (4) Perusahaan, yakni: KTP/SIM/Paspor pejabat yang berwenang, SIUP, NPWP, Akte Pendirian Perusahaan dan perubahannya yang terakhir, Biaya meterai pada saat pembukaan dan pencairan deposito sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan Bunga dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuka Deposito Valas di Bank Mandiri, yaitu:¹³ (1) Memiliki rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro, (2) **Minimum Deposito:** USD 1.000 (Dollar Amerika), SGD 1.000 (Dollar Singapura), EUR 1.000 (Euro), AUD 2.000 (Dollar Australia), GBP 1.000 (Pndsterling), JPY 150.000 (Yen Japan), HKD 10.000 (Dollar Hongkong), dan CHF 2.000 (Franc Swis), (3) **Perorangan, yakni:** Warga Negara Indonesia: membawa KTP/SIM/Paspor asli, Warga Negara Asing: Paspor dan

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

KIMS/KITAS (Kartu Ijin Menetap Sementara/Kartu Ijin Tinggal Sementara), dan (3) **Perusahaan, yakni:** Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor pejabat yang berwenang, SIUP, NPWP, Akte pendirian Perusahaan dan perubahannya yang terakhir, Biaya meterai pada saat pembukaan dan pencairan deposito sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bunga dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku, Penyetoran atau pencairan dalam Rupiah, valas selain USD atau valas yang tidak sejenis dikenakan kurs jual beli.

Perhitungan Deposito BSM dan Bank Mandiri

1. Metode Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM

Distribusi perhitungan bagi hasil Deposito BSM periode Januari-Desember 2014 dapat disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
Periode Januari 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposan-Januari 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	73,469,403	617,667	45.00%	277,950	4.54%
3 bulan	4,461,914	37,512	46.00%	17,255	4.64%
6 bulan	1,209,538	10,169	47.00%	4,779	4.74%
12 bulan	7,409,099	62,289	48.01%	29,904	4.84%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 2
Distribusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito
Periode BSM Februari 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposan-Februari 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	75,148,935	551,482	45.37%	250,211	4.00%
3 bulan	4,743,757	34,812	46.00%	16,014	4.05%
6 bulan	641,819	4,710	47.00%	2,214	4.14%
12 bulan	7,572,532	55,571	48.01%	26,679	4.23%

Sumber: Laporan Keuangan BSM 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 3
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode Maret 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposan-Maret 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	64,043,175	522,027	45.20%	235,980	4.42%
3 bulan	3,938,723	32,106	46.27%	14,855	4.53%
6 bulan	236,312	1,926	48.47%	934	4.74%
12 bulan	7,335,680	59,794	48.01%	28,706	4.70%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 4
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode April 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposan-April 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	58,164,371	496,493	48.22%	239,412	4.94%
3 bulan	3,273,695	27,944	46.00%	12,854	4.71%
6 bulan	129,488	1,105	52.30%	578	5.36%
12 bulan	7,595,807	64,838	48.06%	31,163	4.92%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 5
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode Mei 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposan-Mei 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	26,754,224	210,621	45.00%	94,789	4.25%
3 bulan	3,627,742	28,559	46.00%	13,137	4.35%
6 bulan	17,419	137	47.00%	64	4.44%
12 bulan	7,703,822	60,648	48.00%	29,111	4.53%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 6
Distribusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
Periode Juni 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Depositor-Juni 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	23,038,763	189,975	45.03%	85,550	4.46%
3 bulan	3,020,000	24,902	46.00%	11,455	4.55%
6 bulan	3,500	29	47.00%	14	4.65%
12 bulan	7,768,343	64,057	48.07%	30,791	4.76%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 7
Distribusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
Periode Juli 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Depositor-Juli 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	20,394,596	167,455	45.00%	75,355	4.43%
3 bulan	2,287,742	18,784	47.52%	8,927	4.68%
6 bulan	-	-	0.00%	-	0.00%
12 bulan	9,913,871	81,400	48.10%	39,152	4.74%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 8
Distribusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
Periode Agustus 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Depositor-Agustus 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	19,212,074	148,531	45.02%	66,868	4.18%
3 bulan	3,310,645	25,595	46.00%	11,774	4.27%
6 bulan	-	-	0.00%	-	0.00%
12 bulan	7,645,851	59,111	48.05%	28,401	4.46%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 9
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode September 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposasi-September 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	19,648,006	152,816	45.00%	68,767	4.20%
3 bulan	2,450,000	19,055	46.01%	8,766	4.29%
6 bulan	-	-	0.00%	-	0.00%
12 bulan	7,311,588	56,867	48.00%	27,296	4.48%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 10
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode Oktober 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposasi-Oktober 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	16,396,806	128,464	45.00%	57,809	4.23%
3 bulan	2,330,056	18,255	46.00%	8,397	4.32%
6 bulan	-	-	0.00%	-	0.00%
12 bulan	8,653,523	67,798	48.06%	32,586	4.52%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 11
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode November 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposasi-November 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	20,468,148	158,731	45.00%	71,429	4.19%
3 bulan	2,377,804	18,440	46.00%	8,482	4.28%
6 bulan	155,172	1,203	47.00%	566	4.37%
12 bulan	8,332,967	64,623	48.00%	31,019	4.47%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Tabel 12
 Distrisbusi Perhitungan Bagi Hasil Deposito BSM
 Periode Desember 2014 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tenor	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yg Dibagihasilkan	Porsi Deposasi-Desember 2014		
			Nisbah	Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return
1 bulan	28,412,882	216,085	45.00%	97,238	4.11%
3 bulan	2,390,218	18,178	46.00%	8,362	4.20%
6 bulan	500,000	3,803	47.00%	1,787	4.29%
12 bulan	5,973,846	45,432	48.00%	21,808	4.38%

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Data-data di atas menunjukkan bahwa pada periode Januari-Desember 2014 nisbah deposito bagi depositan untuk jangka waktu 1 bulan 45% (bank 55%), 3 bulan 46% (bank 54%), 6 bulan 47% (bank 53%), dan 12 bulan 48% (bank 52%). Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudharabah* di BSM, rumus yang digunakan, yaitu:

Nominal Deposito	x Saldo Pendapatan Deposito x Nisbah
Saldo Rata-rata Seluruh Deposito	

Jika seorang depositan mendepositokan uangnya di BSM sebesar Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan, (alternatif: 3, 6 dan 12 bulan) dengan nisbah 45% (3 bulan 46%, 6 bulan 47%, dan 12 bulan 48%). Nisbah untuk bank bank 55%, 54%, 53%, dan 52%). Berapa bagi hasil yang diperolehnya setiap bulan? Berdasarkan data distrisbusi perhitungan bagi hasil BSM Deposito tersebut di atas, pada bulan Januari 2014 total saldo depositan sebesar Rp. 73.469.403.000 dan total saldo yang dibagikan BSM sebesar Rp. 617.667.000. Dengan menggunakan rumus di atas, maka bagi hasil yang diperoleh depositan tersebut pada bulan Januari 2014, yaitu: (Rp. 50.000.000/ Rp. 73.469.403.000) x Rp. 617.667.000 x 45% = Rp. 189.160,48. Untuk jangka waktu 3 bulan, bagi hasil yang diperoleh depositan tersebut sebesar Rp. 193.364,55. Untuk jangka waktu 6 bulan, bagi hasil yang diperoleh depositan sebesar Rp.197.572,54. Untuk jangka waktu 12 bulan, bagi hasil yang diperoleh depositan tersebut sebesar Rp.201.770,28.

Selanjutnya, bagi hasil (*return*) yang diperoleh depositan tersebut untuk bulan Februari-Desember 2014 dilakukan proses perhitungan yang sama dengan sebelumnya dan hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13
 Distrisbusi Hasil Perhitungan *Return* Deposito BSM
 Per Deposasi Per Bulan
 (Periode Januari-Desember 2014, Nominal Deposito Rp. 50 Juta)

Periode 2014	<i>Return</i> Deposito <i>Mudharabah</i> Per Deposasi Per Bulan di BSM			
	1 Bulan (45%)	3 Bulan (46%)	6 Bulan (47%)	12 Bulan (48%)
Januari	Rp. 189.160,48	Rp. 193.364,55	Rp. 197.572,54	Rp. 201.770,28
Februari	Rp. 165.116,71	Rp. 168.785,21	Rp. 172.455,16	Rp. 176.123,92
Maret	Rp. 184.216,51	Rp. 188.582,01	Rp. 197.521,12	Rp. 195.667,61
April	Rp. 205.803,76	Rp. 196.326,17	Rp. 223.153,88	Rp. 205.120,69
Mei	Rp. 177.129,88	Rp. 181.064,97	Rp. 184.826,91	Rp. 188.938,94
Juni	Rp. 185.656,11	Rp. 189.650,99	Rp. 194.714,29	Rp. 198.190,27
Juli	Rp. 184.741,95	Rp. 195.086,61	-	Rp. 197.467,77
Agustus	Rp. 174.027,69	Rp. 177.815,80	-	Rp. 185.740,18
September	Rp. 174.997,91	Rp. 174.992,56	-	Rp. 186.663,69
Oktober	Rp. 176.280,67	Rp. 190.195,24	-	Rp. 188.268,52
November	Rp. 174.488,06	Rp. 178.377,26	Rp. 182.188,15	Rp. 186.122,42
Desember	Rp. 171.116,49	Rp. 174.918,77	Rp. 178.741,00	Rp. 182.523,62

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2014

2. Metode Perhitungan Bunga Deposito Bank Mandiri

Bagaimana dengan bunga (*return*) deposito di Bank Mandiri? Perhitungan besarnya bunga Deposito Bank Mandiri menggunakan rumus seperti berikut ini:

$\text{Nominal Deposito} \times \text{Jangka Waktu} \times \text{Tingkat Suku Bunga}$
$\text{Satu Tahun (12 Bulan atau 365 Hari)}$

Adapun suku bunga deposito dengan nominalnya yang diberlakukan oleh Bank Mandiri pada tanggal 1 Januari 2014 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14
 Suku Bunga Deposito Bank Mandiri
 (1 Januari 2014)

Nominal Deposito	Suku Bunga Deposito (Bulan)				
	1	3	6	12	24
< Rp. 50 Juta	4,25	7,50	6,00	5,00	5,00
>= Rp. 50 Juta - < 100 Juta	4,25	7,50	6,00	5,00	5,00
>= Rp. 100 Juta - < 500 Juta	4,25	7,50	6,00	5,00	5,00
>=500 Juta - <1 M	4,25	7,50	6,00	5,25	5,25
>=1M - < 5 M	4,50	7,50	6,00	5,25	5,25

>=5M - < 10 M	4,50	7,50	6,00	5,25	5,25
>= 10 M	4,50	7,50	6,00	5,25	5,25

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2014, Setelah diolah kembali

Jika seorang deposan menandatangani uangnya di Bank Mandiri sebesar Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan, (alternatif: 3, 6, 12 dan 24 bulan) dengan suku bunga 4,25% (3 bulan 7,50%, 6 bulan 6,00%, 12 bulan 5,00%, dan 24 bulan 5,00%). Berapa besar bunga deposito yang diperoleh deposan tersebut setiap bulannya? Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka besar bunga deposito yang diperoleh oleh deposan tersebut yaitu: $(Rp. 50.000.000 \times 4,25\% \times 1) / 12 = Rp. 177.083,33$.

Distribusi perhitungan bunga Deposito Bank Mandiri dengan tenor 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan dengan suku bunga yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2014 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Distribusi Hasil Perhitungan Bunga Deposito Bank Mandiri
(Per Tenor Per Bulan Sebelum Pajak)

Tenor	Deposito	Suku Bunga	Bunga	Bunga/Bulan
1 Bulan	Rp. 50.000.000	4,25%	Rp. 177.083,33	Rp. 177.083,33
3 Bulan	Rp. 50.000.000	7,50%	Rp. 937.500,00	Rp. 312.500,00
6 Bulan	Rp. 50.000.000	6,00%	Rp. 1.500.000,00	Rp. 250.000,00
12 Bulan	Rp. 50.000.000	5,00%	Rp. 2.500.000,00	Rp. 208.333,33
24 Bulan	Rp. 50.000.000	5,00%	Rp. 5.000.000,00	Rp. 208.333,33

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2014

Tabel 16
Distribusi Hasil Perhitungan *Return* Deposito Bank Mandiri
(Per Tenor Per Bulan Setelah Pajak)

Tenor	Deposito	Bunga/Bulan	Pajak	<i>Return</i> /Bulan
1 Bulan	Rp. 50.000.000	Rp.177.083,33	20%	Rp. 141.666,66
3 Bulan	Rp. 50.000.000	Rp. 312.500,00	20%	Rp. 250.000,00
6 Bulan	Rp. 50.000.000	Rp. 250.000,00	20%	Rp. 200.000,00
12 Bulan	Rp. 50.000.000	Rp. 208.333,33	20%	Rp. 166.666,66
24 Bulan	Rp. 50.000.000	Rp. 208.333,33	20%	Rp. 166.666,66

Sumber: Data sekunder diolah, Tahun 2014

Komparasi Hasil Perhitungan Deposito BSM dan Bank Mandiri

Berdasarkan penjelasan dan ilustrasi tentang deposito BSM dan Bank Mandiri tersebut di atas, maka dapat ditentukan beberapa point sebagai media untuk menganalisis komparasi antar keduanya. Point-point yang dapat ditentukan, yaitu:

1. Determinasi *Return*

Determinasi yang berpengaruh terhadap perhitungan *return* deposito syariah (*mudharabah*) di BSM, yaitu: Nominal deposito yang disimpan di bank, nisbah bagi hasil, saldo rata-rata deposito, pendapatan yang dibagihasikan, dan tenor deposito. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan deposito syariah itu dikaitkan dengan proses dan kegiatan untuk menghasilkan keuntungan. Jika demikian adanya, maka uang yang dikembangkan melalui deposito syariah bukan sebagai komoditi tetapi hanya sebagai sarana yang digunakan untuk mendatangkan keuntungan. Artinya, deposito syariah yang diterapkan di BSM tidak mengadopsi konsep *time value of money* tetapi mengadopsi konsep *economic value of time*, yakni waktulah yang berharga bukan uang, waktu yang menghasilkan uang. Karena itu, waktu harus digunakan sebaik-baiknya dalam menjalankan suatu usaha agar bisa mendatangkan banyak keuntungan.

Sedangkan Determinasi yang berpengaruh terhadap perhitungan *return* deposito konvensional (berjangka) di Bank Mandiri, yaitu: suku bunga yang berlaku, nominal deposito yang disimpan di bank, dan tenor deposito. Hal ini menunjukkan bahwa uang yang dikembangkan melalui deposito konvensional di Bank Mandiri dianggap sebagai komoditi. Karena itu, konsep yang diadopsi disini adalah konsep *time value of money*, yakni uanglah yang berharga bukan waktu. Artinya, uang yang menghasilkan uang. Dengan demikian, semakin banyak uang yang dimiliki maka sebanyak pula keuntungan yang akan diperoleh.

2. Pendekatan dan Beban

BSM memberi keuangtungan kepada deposannya dengan pendekatan *Financing to Deposit Ration* (FDR), sedangkan Bank Mandiri dengan pendekatan biaya. Ini berarti bahwa dalam mengakui pendapatan, BSM menimbang rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut. Sedangkan Bank Mandiri langsung menganggap semua bunga yang diberikan adalah biaya, tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dihasilkan dari dana yang

dihimpun tersebut. Jika demikian adanya, maka pembayaran pajak penghasilan deposito di BSM ditanggung oleh BSM karena ditetapkan sebagai pembiayaan kecuali pembayaran zakat deposito dibebankan kepada deposan jika telah mencapai senisab. Sedangkan pembayaran pajak penghasilan deposito di Bank Mandiri ditanggung oleh nasabah karena bunga ditetapkan sebagai biaya.

3. *Return* dan Risiko

Hasil perhitungan *return* deposito *mudharabah* di BSM dan *return* deposito berjangka di Bank Mandiri sebagaimana yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa *return* deposito *mudharabah* di BSM lebih besar dari pada *return* deposito berjangka di Bank Mandiri, akan tetapi terdapat ketidakpastian pada BSM dalam memperoleh keuntungan, karena berapa rupiah pendapatan riil yang akan diperoleh deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh BSM. Artinya sistem bagi hasil di BSM mengandung resiko yang tinggi karena hal ini sangat bergantung pada kondisi BSM, dan BSM bergantung pada kondisi nasabah yang dibiayainya. Jika usaha nasabah yang dibiayai BSM maju, maka BSM juga akan maju, dan deposan juga akan memperoleh *return* bagi hasil yang lebih besar, demikian pula sebaliknya. Ini berarti bahwa *return* deposito *mudharabah* di BSM yang diterima deposan tidak pasti. Sedangkan *return* deposito berjangka di Bank Mandiri pasti, karena itu nyaris tanpa resiko. Jika masyarakat tidak mau menanggung resiko, maka mereka pasti akan menjadi lebih tertarik mendepositokan uangnya di Bank Mandiri dari pada di BSM, karena mereka akan mendapatkan keuntungan yang pasti setiap bulan dari bank tanpa menanggung resiko apapun. Namun demikian, jika resikonya kecil maka *return*-nya juga kecil. Artinya, masyarakat tidak akan pernah mendapatkan keuntungan yang besar jika mereka menghindari resiko, semakin tinggi tingkat *return* yang diinginkan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Antara *return* dan resiko selalu berbanding lurus. Jika masyarakat memahami hal ini, maka mereka akan memilih BSM untuk mendepositokan uangnya, karena itu perlu diedukasi untuk memahami hal.

4. Dampak Positif dan Negatif terhadap Perekonomian

Jika konsep *time value of money* yang dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan uang, maka uang yang menghasilkan uang. Penerapan deposito berjangka di Bank Mandiri adalah uang yang menghasilkan uang. Jika uang menghasilkan uang, maka menyebabkan peredaran semakin cepat, jika semakin cepat peredarannya maka akan terjadi ketidakseimbangan peredaran uang dengan peredaran barang.

Jika uang terlalu banyak beredar sementara barang sedikit, maka akan terjadi inflasi dan tentunya hal ini dapat menurunkan daya beli dan pendapat riil masyarakat. Secara mikro, deposito berjangka di Bank Mandiri memiliki dampak positif, yakni dapat meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat, akan tetapi secara makro memiliki dampak negatif, yakni dapat menyebabkan terjadinya inflasi sehingga daya beli dan pendapat riil masyarakat akan menurun, dan tentunya hal ini dapat meningkatkan jumlah orang miskin di Indonesia.

Jika konsep *economic value of time* yang dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan uang, maka uang hanya sebagai sarana yang digunakan untuk membiayai usaha yang dilakukan untuk mendatangkan banyak uang (keuntungan). Penerapan deposito *mudharabah* di BSM, uang hanya digunakan sebagai sarana untuk membiayai usaha yang dilakukan untuk mendatangkan keuntungan. Jika uang hanya digunakan sebagai sarana untuk membiayai usaha yang dilakukan, maka peredaran uang dan peredaran barang akan menjadi seimbang. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan sektor riil. Secara mikro, deposito *mudharabah* di BSM memberikan keuntungan kepada BSM sendiri dan nasabahnya melalui keuntungan yang diperolehnya. Demikian pula secara makro, deposito *mudharabah* BSM memberikan dampak positif terhadap perekonomian, yakni dapat menumbuhkan sektor riil. Jika sektor riil tumbuh, maka lapangan pekerjaan tersedia. Jika masyarakat memiliki pekerjaan maka mereka akan memiliki pendapat. Dengan demikian, deposito *mudharabah* BSM dapat mengurangi angka kemiskinan.

Penutup

Setelah menghitung dan membandingkan perhitungan deposito yang menggunakan sistem bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri dengan sistem bunga pada Bank Mandiri, maka kesimpulan yang dapat ditarik: *Pertama*, dalam menghitung return deposito, Bank Syariah Mandiri (BSM) bergantung pada pendapatan BSM, nisbah bagi hasil antara BSM dengan nasabah, nominal deposito nasabah, dan rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada BSM, sedangkan di Bank Mandiri bergantung pada tingkat bunga yang berlaku, nominal deposito nasabah, dan jangka waktu deposito. Artinya, BSM memberi keuntungan kepada deposannya dengan pendekatan *Financing to Deposit Ration* (FDR), yakni dalam mengakui pendapatan, BSM menimbang rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang

diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut. Karena itu, besar kecilnya return deposito yang diberikan BSM kepada deposan dihitung berdasarkan pendapatan bank, nisbah bagi hasil antara BSM dan deposan, nominal deposito deposan, dan rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada BSM. Sedangkan Bank Mandiri langsung menganggap semua bunga deposito yang diberikan adalah biaya, tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dihasilkan dari dana yang dihimpunnya tersebut.

Kedua, return deposito dengan metode bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih menguntungkan (baik) bagi deposan dibandingkan dengan metode bunga (konvensional) pada Bank Mandiri. Hal ini disebabkan karena adanya tren peningkatan laba/pendapatan pada BSM yang menyebabkan naiknya pendapatan yang dibagikan kepada deposan sehingga pendapatan bagi hasil deposito pun meningkat. Berbeda dengan metode bunga di Bank Mandiri, dimana bunga telah ditetapkan sejak awal sehingga pendapatan deposito yang diterima deposan bersifat stabil tidak berfluktuatif seperti deposito dengan metode bagi hasil.

Mengacu pada kesimpulan tersebut di atas, dimana penulis menemukan perhitungan deposito dengan metode bagi hasil (syariah) lebih besar dibandingkan perhitungan dengan metode bunga (konvensional) maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi para nasabah yang akan melakukan investasi dalam bentuk deposito pada Bank Syariah sebaiknya melihat terlebih dahulu laporan distribusi bagi hasil untuk jangka waktu tertentu, karena besar kecilnya bagi hasil ditentukan oleh nominal deposito, jangka waktu deposito, nisbah, dan pendapatan yang dibagikan oleh bank yang bersangkutan, (2) Bagi para nasabah yang akan melakukan investasi dalam bentuk deposito pada Bank umum (konvensional) yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga deposito untuk jangka waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo, 2007.
- Bank Mandiri, "Consumer Banking", *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.

- _____, “Commercial Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Corporate Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “UMKM dan Business Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Mandiri Deposito”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Laporan Keuangan Tahun 2014”, *Dokumen Internal*, Bank Mandiri, Jakarta 2014.
- Bank Syariah Mandiri, “Produk Consumer Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Produk Comersial Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Produk Business Banking”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “BSM Deposito”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2015.
- _____, “Laporan Keuangan Tahun 2014”, *Dokumen Internal*, Bank Syariah Mandiri, Jakarta 2014.
- Karim, Adiwarmam A., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo, 2007.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah: Edisi Revisi*, Cet. 1; Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.